

# Peran Motivasi Guru Terhadap Pengalaman Belajar Kelas IV SD Muhammadiyah Demangan

Anenggar Dewi Puspita<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Motivasi, Pengalaman Belajar, Sekolah Dasar, Kelas IV

---

---

**Abstrak:** Dalam suatu tatanan negara banyak bidang yang berperan dalam menentukan suatu kualitas dari individu yang dihasilkan suatu negara tersebut. Salah satu bidang yang berperan dalam menghasilkan individu yang berkualitas adalah bidang pendidikan. Perkembangan individu atau siswa dalam sekolah dapat dilihat dari bagaimana suatu siswa dapat memiliki motivasi belajar dan semangat belajar setiap siswa tersebut akan memulai suatu pembelajaran yang dilaksanakan sekolah. Motivasi belajar ini akan berperan dalam melihat bagaimana pengalaman yang didapat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari data *google form* tersebut terdapat 20 siswa merespon pengalaman belajar yang rata-rata menjawab proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi mereka. Terdapat 2 siswa yang merespon proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang memuaskan. Terakhir terdapat 5 orang siswa yang tidak mengisi *google form*. Dapat disimpulkan bagaimana guru mendesain pembelajaran. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran berperan membentuk pengalaman belajar.

---

**How to Cite:** Puspita, Anenggar Dewi. (2021). *Efektivitas Motivasi Guru Terhadap Pengalaman Belajar SD Muhammadiyah Demangan Kelas IV*. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD

---

## PENDAHULUAN

Dalam suatu tatanan negara banyak bidang yang berperan dalam menentukan suatu kualitas dari individu yang dihasilkan suatu negara tersebut. Salah satu bidang yang berperan dalam menghasilkan individu yang berkualitas adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan menjadi bidang yang berperan atau berkontribusi dalam pembangunan suatu negara yang ada di seluruh dunia (Sembiring & ., 2013:374). Oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan pelaksanaannya. Pelaksanaan disini berarti bagaimana suatu pendidikan dijalankan dalam sekolah dan bagaimana suatu individu dapat berkembang dengan baik di lingkungan sekolah yang mereka jalani. Perkembangan individu atau siswa dalam sekolah dapat dilihat dari bagaimana suatu siswa dapat memiliki motivasi belajar dan semangat belajar setiap siswa tersebut akan memulai suatu pembelajaran yang dilaksanakan sekolah.

Pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam perkembangan siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta beragam keterampilan mereka. Terlebih lagi pendidikan pada tingkatan Sekolah Dasar dikatakan menjadi awal atau pondasi bagi siswa untuk membentuk pribadi mereka lebih mandiri dan bisa beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sekitar juga teman sebayanya. Tahapan Sekolah Dasar (SD) menjadi awal siswa dalam menemukan lingkungan sosial mereka selain lingkungan keluarga. Interaksi yang terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan warga sekolah lainnya akan mempengaruhi bagaimana siswa melakukan proses pembelajaran yang baik. Namun terkadang tidak semua siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik. Karakter siswa yang beragam membuat terkadang siswa ada yang berkarakter minder dan pendiam. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Banyak hal lain juga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor lingkungan, faktor kesehatan dan masih banyak lagi. Tentu saja masalah motivasi belajar ini perlu penanganan yang tepat dari pihak sekolah dan guru.

Dengan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa akan menjadi tantangan tersendiri bagaimana seorang guru mengajarkan ilmu-ilmu yang akan disampaikan pada siswa tingkatan sekolah dasar agar tidak terjadi salah paham dalam penangkapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Pada usia siswa sekolah dasar juga memiliki motivasi belajar yang tidak stabil sehingga sering kali guru harus pintar dalam mendesain pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat motivasi belajar dari siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika dalam pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan memiliki daya juang belajar yang lebih keras, memiliki konsentrasi tinggi dalam pembelajaran dan pemahaman yang maksimal dalam menyerap ilmu yang disampaikan guru. Lemahnya motivasi akan berdampak kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Sementara prestasi belajar merupakan wujud suatu sekolah dalam keberhasilan mereka mendesain pembelajaran yang baik.

Namun perlu disadari bahwa setiap individu memiliki karakteristik mereka masing-masing dalam menerima pembelajaran. Untuk tingkatan Sekolah Dasar pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa harus benar-benar tepat dan inovatif agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran, pendekatan sampai dengan alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran perlu diperhitungkan dengan baik. Guru perlu melihat bagaimana karakteristik secara keseluruhan masing-masing siswa yang di ajarnya agar dapat menentukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi. Perbedaan karakteristik siswa yang akan menjadi tantangan yang cukup rumit untuk guru. Biasanya guru dapat memotivasi siswa biasanya desain pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Terlebih saat ini pembelajaran yang harus dilakukan jarak jauh karena wabah pandemi *Covid-19*. Pembelajaran jarak jauh secara serentak hampir diseluruh lapisan pendidikan termasuk Sekolah Dasar seperti ini terbilang sangat baru untuk dihadapi para pendidik bahkan siswa (Cahyani et al., 2020:125). Banyak sekali hambatan yang muncul karena hal ini termasuk bagaimana interaksi antara siswa dengan guru yang biasanya berlangsung secara langsung sekarang ini harus dibatasi dengan hanya pertemuan virtual saja. Hal ini tentu saja berdampak besar bagi karakteristik siswa dan bagaimana siswa dapat memotivasi dirinya untuk belajar dirumah. Tidak jarang juga banyak siswa yang tidak mendapatkan motivasi belajar yang maksimal dikarenakan lingkungan sosialnya dirumah yang kurang mendukung. Namun bagaimanapun juga peran koordinasi orang tua dengan pihak sekolah untuk bekerja sama mewujudkan keberhasilan pembelajaran jarak jauh berbasis online saat ini (Cahyani et al., 2020:130). Bagaimana nanti guru memotivasi siswa akan berpengaruh terhadap bagaimana pengalaman belajar yang didapatkan siswa. Pengalaman belajar ini berhubungan dengan perasaan di alam bawah sadar suatu siswa dimana dirinya merasakan rasa paham dan dapat menyerap pembelajaran secara baik (Mustika & Royanto, 2021:4). Pengalaman belajar juga akan berpengaruh kepada prestasi pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Pada saat pembelajaran sistem jarak jauh saat ini pembelajaran yang bisa mencapai hasil atau tujuan pembelajaran dimana siswa dapat mendapatkan motivasi belajar dan pengalaman belajar yang baik perlu didesain dengan baik. Maka dari itu pembelajaran yang akan dilakukan harus dilakukan dengan memperhatikan banyak aspek. Perlunya pendidik paham betul bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat mewujudkan hal tersebut. Terlihat pentingnya bagaimana memperhatikan bagaimana motivasi belajar dapat berperan memberikan pengalaman belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Melihat pentingnya motivasi belajar yang diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk pengalaman belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih pokok bahasan dengan masalah tersebut dengan judul artikel “Peran Motivasi Guru Terhadap Pengalaman Belajar Kelas IV SD Muhammadiyah Demangan”. Dari penelitian yang dilakukan ini nantinya diharapkan guru dapat menerapkan motivasi pembelajaran pada setiap pembelajaran yang dilakukan untuk siswa karena melihat dampak yang didapatkan dalam penerapan motivasi siswa terhadap pengalaman belajar yang siswa dapatkan. Dengan penelitian ini juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa dikemudian hari.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif ini memiliki arti mengkaji suatu permasalahan yang ada dan diuraikan dalam bentuk deskripsi (Yuliani, 2018:84). .Data-data yang diperoleh

tersebut nantinya dianalisis dan diuraikan. Data pada penelitian ini diambil dari penguraian hasil ungkapan siswa setelah menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bukti *google form* absensi yang berisikan ungkapan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran *google meet* pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 pukul 07.30 WIB, dengan wali kelas yang bernama Yuni Astuti, S.Th.I. Sumber data dari *google form* sehingga diperoleh hasil pengalaman belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Demangan siswa berjumlah 28 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 14 dan siswa perempuan berjumlah 14. Teknik pengumpulan data yang dilakukan nantinya adalah menguraikan dari hasil data respon pengalaman belajar siswa yang diisikan pada *google form*.

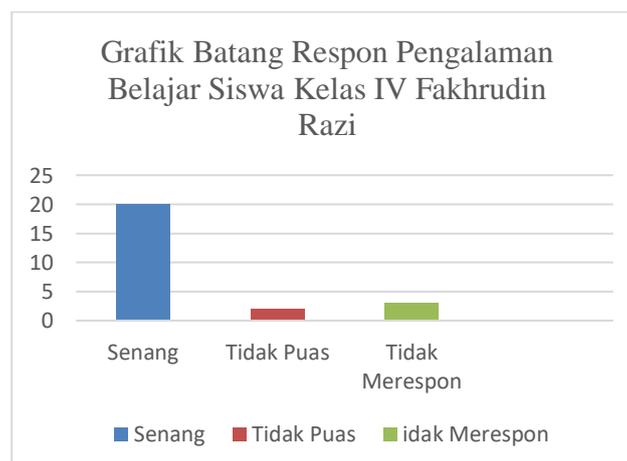
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Demangan dengan menganalisis proses pembelajaran secara daring yang dilakukan dengan pembelajaran *google meet*. Pengamatan yang dilakukan adalah melihat bagaimana guru membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah melakukan pembelajaran guru akan mengidentifikasi bagaimana pengalaman belajar yang dirasakan atau didapatkan siswa setelah pembelajaran melalui *google form* absensi yang mana didalam *form* tersebut tertulis bagaimana perasaan yang dirasakan siswa setelah melakukan pembelajaran yang dilakukan guru. Secara tidak sadar siswa akan menuliskan bagaimana pengalaman belajar yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. Dari data tersebut dapat dilihat bagaimana pengalaman dan perasaan siswa dari pembelajaran yang dilajukan. Dalam data diperoleh hasil yang mana sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Siswa Yang Merespon *Google Form* Untuk Melihat Pengalaman Belajar Yang Siswa Dapatkan Setelah Pembelajaran

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran	Jumlah Siswa Yang Merespon
Senang dalam pembelajaran	20 siswa
Kurang puas dalam pembelajaran	2 siswa
Tidak merespon <i>form</i>	5 siswa
<b>Jumlah siswa</b>	<b>28 siswa</b>

Gambar 1. Tabel Batang Hasil Respon Siswa Pada *Google Form*



Perasaan setelah mengikuti pembelajaran  
23 jawaban

Senang

Baik

Senang bisa ketemu bu guru dan teman2 walau secara virtual

Senang dan bisa mengerti pelajaran yg dijelaskan

senang

Enggak, karena suara gurunya kecil jadi enggak kedengeran apa apa

Sangat senang

Ya

Baik dan asyik

Gambar 2. Respon Pengalaman Belajar Siswa

Perasaan setelah mengikuti pembelajaran  
23 jawaban

senang

Enggak, karena suara gurunya kecil jadi enggak kedengeran apa apa

Sangat senang

Ya

Baik dan asyik

Gembira

Absen tidak bisa mengikuti zoom karena anak sedang batuk

Menyenangkan

Senang dan paham

Gambar 3. Respon pengalaman Belajar Siswa

Pada penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana motivasi sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar siswa berpengaruh dalam prestasi belajar yang didapatkan siswa. Pengalaman belajar juga berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diterapkan guru pada pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu pengalaman belajar harus dibentuk dengan baik dengan membentuk perasaan menyenangkan saat siswa melakukan proses pembelajaran. Guru harus mampu membawakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik (Mustika & Royanto, 2021:6).

Data diperoleh dari *google form* yang biasanya digunakan untuk absensi, namun pada lembar *google form* yang dibuat dilampirkan pertanyaan tentang pengalaman belajar yang didapatkan siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara daring melalui ruang pertemuan virtual *google meet*. Dimana selama siswa melakukan pembelajaran siswa diberikan motivasi belajar dengan melibatkan siswa pada pembelajaran yang berlangsung, serta penggunaan media interaktif berupa video pembelajaran dan materi yang disajikan dengan *power point*. Siswa yang melakukan pembelajaran berjumlah kurang lebih 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan pada kelas IV Fakhruddin Razi di SD Muhammadiyah Demangan.

Hasil dari data *google form* tersebut terdapat 20 siswa merespon pengalaman belajar yang rata-rata menjawab proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi mereka. Terdapat 2 siswa yang merespon bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang memuaskan. Terakhir terdapat 5 orang siswa yang tidak mengisi *google form*. Dapat disimpulkan bagaimana guru mendesain pembelajaran dan bagaimana pemilihan metode sampai media pembelajaran yang sesuai untuk siswa meskipun pada pembelajaran daring melalui ruang pertemuan virtual *google meet* siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka. Indikator bagaimana siswa dapat menilai pengalaman belajar seperti apa yang mereka dapatkan adalah dari bagaimana siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Pada 2 siswa yang merasa kurang puas pada pembelajaran yang

dilakukan oleh guru bisa diidentifikasi dari respon yang mereka berikan pada *google form* dikarenakan masalah jaringan yang tidak stabil dimiliki siswa pada saat pembelajaran daring melalui ruang pertemuan virtual *google meet* dan kondisi kesehatan siswa pada saat melakukan pembelajaran yang terganggu. Kendala tersebut merupakan sedikit kendala yang dihadapi Ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini. Kendala ini dapat memberikan dampak menurunnya motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang kurang menyenangkan bagi mereka. Sehingga kendala seperti ini haruslah dikomunikasikan dengan orang tua agar bisa dicarikan solusi dan kesepakatan yang nantinya akan menjadi solusi bagi kendala tersebut. Pada saat pembelajaran jarak jauh seperti ini komunikasi penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua. Orang tua saat ini berada lebih dekat dan berperan dalam pendampingan pembelajaran belajar siswa dirumah untuk saat ini, jadi pihak sekolah harus menjalin monitoring dan pengawasan terhadap siswa mereka meskipun jauh. Jika sudah ditemukan kesepakatan bagaimana solusi yang menjadi hambatan siswa nantinya dengan mudah siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar siswa berjalan baik dan pengalaman belajar siswa menjadi baik. Terdapat 5 orang siswa yang tidak mengisi *google form* mengkonfirmasi pada guru bahwa siswa terkendala sinyal dalam mengisi *form* tersebut.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran berperan membentuk pengalaman belajar siswa. Motivasi yang diberikan guru pada siswa ada banyak bentuk diantaranya adalah dengan guru memberikan pujian kepada siswa, memberikan soal kuis atau kompetisi yang harus dijawab siswa secara berebut, membawa pembelajaran dengan pembawaan siswa yang santai dan interaktif pada siswa, memberikan penghargaan atau hadiah seperti bintang prestasi dan sebagainya (Mustika & Royanto, 2021:4). Bentuk-bentuk motivasi tersebut dapat diberikan guru pada proses pembelajaran siswa berguna untuk meningkatkan semangat siswa. Semangat ini dibentuk dengan tidak sadar Ketika guru dapat memotivasi siswa dengan baik. Sehingga nantinya siswa mendapat pengalaman belajar yang baik. Pengalaman belajar ini yang dijadikan indikator dari berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang guru berikan pada siswa. Jika pengalaman belajar dapat terbentuk dengan baik secara otomatis kedepannya guru dapat memiliki semangat belajar dan dapat menerima materi di pembelajaran selanjutnya dengan baik. Pengalaman belajar juga akan membuat berhasilnya indikator keberhasilan belajar.

Menjadi seorang pendidik di era yang semakin maju dituntut harus menguasai banyak keterampilan yang harus terus bertambah setiap harinya. Terutama kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimana guru harus mampu membaca pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Dikarenakan setiap siswa pasti memiliki karakteristik tersendiri maka dari itu perlunya pertimbangan bagaimana memilih menanggapi setiap karakter tersebut dan bagaimana memberikan masing-masing dukungan yang dibutuhkan setiap siswa dengan berbagai karakter yang ada. Setelah guru nantinya memahami bagaimana merespon setiap karakter yang ada dengan mudah motivasi belajar disampaikan dan nantinya siswa pun mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka. Pengalaman belajar yang akan membawa mereka kepada minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi.

Hal tersebut akan membuat tercapainya motivasi belajar yang maksimal. Terbukti dari pengamatan yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Demangan pada saat pembelajaran dengan *google meet* membutuhkan bagaimana guru memberikan respon ungkapan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan pembawaan guru yang memotivasi pembelajaran. Untuk segala hambatan yang ada nantinya guru dapat mengkomunikasikan hambatan tadi agar ada kesepakatan dari masalah yang menghambat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai indikator ketika guru dapat menggunakan dan menerapkan motivasi pembelajaran sebagai salah satu cara agar ketercapaian pengalaman belajar siswa menjadi tinggi. Sehingga prestasi belajar meningkat dan ketercapaian belajar siswa juga maksimal.

## KESIMPULAN

Pertama dari penelitian yang ada didapatkan hasil dari data *google form* tersebut siswa merespon pengalaman belajar yang mereka dapatkan pada saat pembelajaran rata-rata menjawab proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut sebagai indikator ketika guru dapat menggunakan dan menerapkan motivasi pembelajaran sebagai salah satu cara agar ketercapaian pengalaman belajar siswa menjadi tinggi. Sehingga prestasi belajar meningkat dan ketercapaian belajar siswa juga maksimal.

Kedua bagaimana membuat tercapainya motivasi belajar siswa yang maksimal yang perlu adanya usaha dan pemahaman guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Terbukti dari pengamatan yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Demangan pada saat pembelajaran dengan *google meet* membuktikan bagaimana guru memberikan respon ungkapan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan pembawaan guru yang memotivasi pembelajaran. Untuk segala hambatan yang ada nantinya guru dapat mengkomunikasikan hambatan tadi agar ada kesepakatan dari masalah yang menghambat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut nantinya dapat digunakan sebagai indikator ketika guru dapat menggunakan dan menerapkan motivasi pembelajaran sebagai salah satu cara agar ketercapaian pengalaman belajar siswa menjadi tinggi.

Ketiga dapat disimpulkan bahwa peran bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran berperan membentuk pengalaman belajar siswa yang baik. Dengan banyaknya bentuk motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswanya. Dengan tujuan membentuk secara tidak sadar pengalaman atau perasaan tersendiri bagi siswa selepas melaksanakan pembelajaran yang dihadirkan oleh guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan Ani Sulistyaningsih, S.Pd., M.S.I yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran dan observasi secara daring di SD Muhammadiyah Demangan. Terima kasih juga untuk Diyah Puspitarini, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan kelompok PLP II di SD Muhammadiyah Demangan dan sebagai pembimbing juga pemberi masukan dalam pembuatan artikel yang dibuat oleh peneliti. Ucapan terima kasih kepada guru kelas IV Fakhruddin Razi yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil sumber data penelitian di kelas IV Fakhruddin Razi di SD Muhammadiyah Demangan. Seluruh siswa dan siswa SD Muhammadiyah Demangan yang telah membantu untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Serta yang terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman sesama anggota PLP II Demangan yang telah memberikan dukungan dan saran atas tersusunnya artikel ini.

## REFERENSI

- Cahyani, A.DKK. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Mustika, N. P., & Royanto, L. R. M. (2021). Peran motivasi sebagai mediator antara kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu187>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Cahyani, A.DKK. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Mustika, N. P., & Royanto, L. R. M. (2021). Peran motivasi sebagai mediator antara kesiapan belajar daring dan pengalaman belajar mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu187>
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>